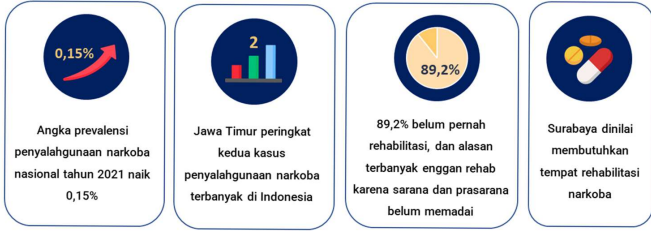




PUSAT REHABILITASI NARKOBA

DENGAN METODE THERAPEUTIC ARCHITECTURE DI SURABAYA

LATAR BELAKANG



FAKTA

- Kebutuhan ruang untuk menjalani rehabilitasi medis dan sosial agar rehabilitasi dapat kembali ke masyarakat.
- Minimnya upaya rehabilitasi karena sarana dan prasarana yang belum memadai
- Therapeutic architecture dapat memberi kontribusi positif terhadap hasil penyembuhan pasien

ISU

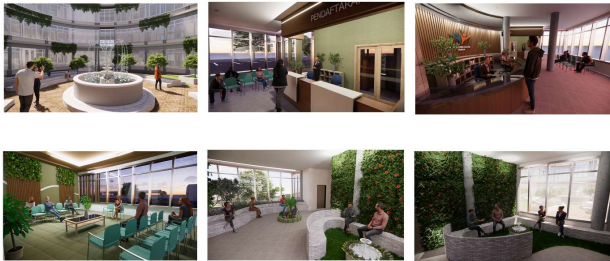
- Bagaimana memfasilitasi upaya rehabilitasi narkoba dengan sarana dan prasarana yang memadai?
- Bagaimana mewujudkan pusat rehabilitasi narkoba yang dapat meningkatkan kemauan masyarakat untuk melakukan upaya rehabilitasi narkoba?
- Bagaimana menciptakan pusat rehabilitasi narkoba yang dapat menunjang pemulihan pasien baik secara fisik maupun psikologis pasien

TUJUAN

- Menciptakan fasilitas rehabilitasi bagi para penyalahguna narkoba dengan sarana dan prasarana yang memadai
- Sebagai sarana rehabilitasi yang mudah diakses para pasien penyalahgunaan narkoba
- Membantu proses penyembuhan pasien dengan menciptakan lingkungan positif yang mendukung kesembuhan pasien baik secara fisik maupun psikologis.

TEMA

Tema yang digunakan pada perancangan adalah "Therapeutic Spaces". Therapeutic spaces dapat dideskripsikan sebagai lingkungan terbangun yang berpusat pada manusia, disiplin evidence-based, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendukung elemen spasial yang berinteraksi dengan fisiologi dan psikologi manusia (Chryssikou E. 2014). Therapeutic spaces merancang sebuah bangunan sebagai fasilitas rehabilitasi yang setiap elemennya mendukung proses penyembuhan penggunaannya, sehingga bangunan ini diharapkan bisa memberikan wadah bagi para penyalahguna narkoba untuk pulih dan dapat mempercepat proses rehabilitasi baik secara fisik dan mental korban agar dapat diterima di lingkungan masyarakat kembali.

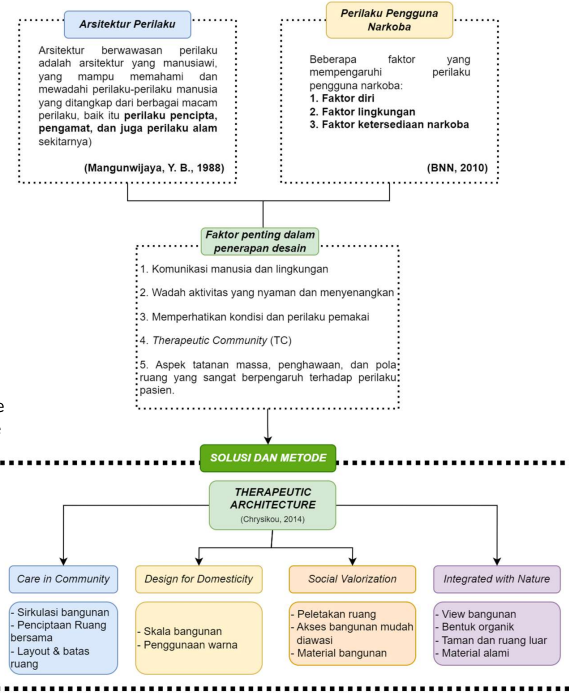


PENDEKATAN

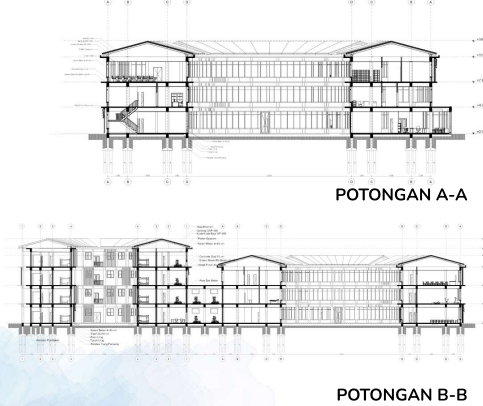
Pendekatan yang digunakan adalah Arsitektur Perilaku, dimana pola perilaku, aktivitas dan karakter lingkungan diperhatikan. Pengaruh positif dapat terbentuk dari rangkaian perilaku, aktivitas, persepsi, motivasi (dorongan yang ada dibalik perilaku), serta faktor-faktor lingkungan.

METODE

Menurut Chryssikou (2014) therapeutic architecture dideskripsikan sebagai lingkungan buatan yang berpusat pada manusia dan berbasis bukti nyata yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendukung cara-cara menggabungkan ke dalam desain elemen-elemen spasial yang berinteraksi dengan fisiologi dan psikologi masyarakat. Chryssikou (2014) menjelaskan terdapat 4 kriteria konsep therapeutic architecture jika diterapkan sebagai metode perancangan, yaitu dapat dilihat pada diagram diatas



POTONGAN



DENAH

